

Evaluasi Keberhasilan Menyusui Ibu Post Sectio Caesarea

Juwairiyah¹⁾; Siti Hamidah²⁾

^{1,2)}Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, 61111, Indonesia

Corresponding Author: Juwairiyah
E-mail: juwairiyah1972@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit : 26/05/2024

Revisi : 31/05/2024

Diterima : 11/06/2024

Publikasi : 14/06/2024

DOI : 10.30587/ijmt.v3i2.7730

Keywords:

Breast milk;

Breast-feed;

Sectio Caesarea;

Eracs metode;

Kata Kunci:

ASI;

Menyusui;

Secti caesarea;

Metode eracs;

ABSTRACT

The prevalence of successful exclusive breastfeeding in Indonesia will decrease in 2021 (69.7%) to 67.96% in 2022, this is because it is influenced by many factors, including the level of comfort when breastfeeding. The influence of an increasingly complex environment, as well as advances in medical technology, have resulted in the number of caesarean sectio deliveries increasing from 7% to 21% of total births. The Sectio Caesarea procedure causes pain afterwards which can hinder the successful process of breastfeeding. This research was conducted to examine the success of breastfeeding in mothers post caesarean sectio. This type of research is quantitative using an observational design with a cross-sectional approach. Purposive sampling was taken, as many as 30 Post Sectio Caesarea mothers. Data collection uses questionnaires and Latch Observation sheets to assess breastfeeding success. Show that the breastfeeding success rate for post-caesarean sectio mothers at Muhammadiyah Gresik Hospital reached 67%. Post cesarean mothers showed that post cesarean sectio mothers who successfully breastfed were on average 20-35 years old (53%), had good knowledge about delivery methods (53.3%), with a history of high school/academy maternal education of 56.7 %, mothers who had more than 1 child were 63.3%, did not work (36.6%), delivered by caesarean sectio using the ERACS method (53.4%). It can be concluded that the highest rate of breastfeeding success is in multigravida mothers, this is because the mothers have experience in the breastfeeding process and are more prepared psycho-socially.

ABSTRAK

Prevalensi keberhasilan menyusui ASI eksklusif di Indonesia menurun pada tahun 2021 (69,7%) menjadi 67,96% tahun 2022, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat kenyamanan saat menyusui. Pengaruh lingkungan yang semakin kompleks, serta kemajuan dibidang teknologi kedokteran semakin maju, mengakibatkan jumlah persalinan sectio caesaria semakin meningkat tinggi dari 7% menjadi 21% dari total persalinan. Tindakan sectio caesarea menimbulkan nyeri setelahnya yang dapat menghambat proses keberhasilan menyusui. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keberhasilan menyusui pada ibu post sectio caesarea. Jenis penelitiannya kuantitatif menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel secara purposive, sebanyak 30 ibu post sectio caesarea. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi Latch untuk menilai keberhasilan menyusunya. Menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan menyusui pada ibu post sectio caesarea di RS Muhammadiyah Gresik mencapai 67%. Ibu post sectio caesarea menunjukkan bahwa ibu post sectio caesarea yang

berhasil menyusui rata-rata usia 20-35 tahun (53%), mempunyai pengetahuan yang baik tentang metode persalinan (53,3%), dengan riwayat pendidikan SMA/Akademi sebesar 56,7%, ibu mempunyai anak lebih dari 1 sebesar 63,3%, tidak bekerja (36,6%), metode persalinan sectio caesarea dengan metode eracs (53,4%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan menyusui yang paling besar adalah pada ibu multigravida, hal ini karena pengalaman ibu mengenai proses menyusui serta lebih siap secara psikososialnya.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses yang fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Tidak ada hal yang lebih penting dalam kehidupan anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupannya. ASI mengandung lemak, protein dan air dalam jumlah yang tepat untuk pencernaan, perkembangan otak, dan pertumbuhan bayi. ASI juga mengandung banyak zat gizi dan antibodi untuk perlindungan terhadap infeksi bagi bayi, ASI mudah dicerna dan diserap sehingga mendukung tumbuh kembang bayi yang optimal (Hamid, A. dan Hamdin, H., 2023).

ASI adalah salah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spritual, ASI mengandung sel-sel darah putih, lmonoglobulin, enzim, hormon, unsur protein spesifik serta zat gizi normal lainnya, kekebalan, faktor pertumbuhan serta anti alergi yang diperlukan untk kelangsungan tumbang bayi (Triyani, I., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2022 mencatat bahwa bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada satu jam pertama sebesar 69,22% dan bayi yang IMD di atas satu jam pertama sebesar 15,9%. Prevalensi ASI eksklusif Indonesia tahun 2022 hanya mencapai 67,96% turun dari 69,7% tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa dari data tersebut kita dapat simpulkan bahwa meskipun angka pemberian IMD tinggi, akan tetapi persentasi pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan. Cakupan pemberian ASI

eksklusif 0-6 bulan masih rendah baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Arbie, R.S., 2023).

Rendahnya cakupan keberhasilan menyusui ini, maka upaya pemerintah untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia UU No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif, pasal 20 UU No 36/2009 tentang kesehatan bahwa setiap orang yang dengan sengaja menghalangi pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif diancam dengan sanksi pidana. Selain itu, Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur juga mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 14 tahun 2016 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Meskipun pemberian ASI eksklusif sudah di dukung pemerintah diseluruh dunia dengan segala peraturan dan konsekwensinya tetapi target masih belum terpenuhi. Menurut Hartiningsih, L., (2020) jika ASI tidak segera diberikan artinya tertundanya menyusui yang mengakibatkan nutrisi bayi berkurang dan tidak terpenuhi, komplikasi akan muncul seperti *febris* karena *dehidrasi*, *hypherbillirubin*, penurunan BB bayi tidak dapat dicegah. Hal ini juga karena penggunaan susu formula meningkat, yang menyebabkan daya imun tubuh bayi turun atau melemah, proses tumbuh kembang bayi menjadi lambat atau terhambat, sedangkan pada fase ini merupakan *fase gold periode* bagi bayi, akibatnya sumber daya manusia mengalami penurunan atau terganggu (Triwidayanti, dkk., 2023).

Seiring dengan perkembangan global penduduk dan pengaruh lingkungan semakin

komplek juga kemajuan dibidang teknologi kedokteran, ditinjau dari tahun ke tahun jumlah angka persalinan dengan metode sectio caesarea semakin meningkat. World Health Organization (WHO) 2022 menjelaskan bahwa persalinan dengan Sectio Caesarea meningkat dari 7% menjadi > 21% dari total persalinan, dimana tingkat idealnya antara 10% - 15% tentunya dengan indikasi dan sesuai kondisi pasien, operasi sectio caesarea adalah operasi besar pembedahan pada bagian perut yang merupakan persalinan buatan di mana janin dilahirkan melalui insisi dinding perut dan dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Yuhana, Y., 2022). Adanya proses insisi pada kulit dan tindakan traumatik pada jaringan tubuh lainnya, telah mencetuskan mekanisme inflamasi, nyeri neuropati, yang mengakibatkan rasa nyeri yang terjadi selama periode post sectio caesarea (Douglas, dkk, 2019). Nyeri yang dirasakan oleh ibu post sectio caesarea dapat mempengaruhi produksi oxytosin dan prolactin yang dapat menghambat proses menyusui (Anggraeni, 2019). Karena itu dibutuhkan mangemen yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu post sectio caesarea. (Tika, 2022).

Dari hasil survey awal bulan September 2023 di ruang nifas RS Muhammadiyah Gresik, peneliti mendapatkan 10 ibu post sectio caesarea (6 ibu post sectio caesarea dengan metode eracs dan 4 ibu post sectio caesarea non metode eracs). Menurut bidan di ruang nifas RS Muhammadiyah Gresik mengatakan bahwa ibu post sectio caesarea minat untuk menyusui berkurang, bayi sering menangis dan menolak untuk menyusu, dijumpai bayi di gendong oleh keluarga, bayi menangis dalam gendongan, bayi dibiarkan ditempat tidur bahkan ada bayi yang diserahkan kembali ke ruang bayi, hal ini sebenarnya tidak seharusnya terjadi, bayi dilakukan rawat gabung bertujuan agar bayi sedini mungkin berhasil disusui dan mendapat ASI. Dari hasil survey ibu tidak menyusui karena 2 ibu mengatakan produksi ASInya belum keluar, 1 ibu kondisi masih lemah, 3 ibu masih

merasakan nyeri, 1 ibu hanya memberikan PASI saja karena ASInya belum keluar dan ibu akan kembali bekerja, melihat hasil survey diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisa “Evaluasi keberhasilan menyusui pada ibu post sectio caesarea di RS Muhammadiyah Gresik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu post sectio caesarea yang ada di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik. Penentuan besar sampel secara *purposive*, dengan menggunakan rumus Lameshow dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat ketelitiannya 15%. Jumlah sampel sebesar 30 ibu nifas post sectio caesarea.

Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, yang meliputi identitas ibu dengan inisial, nomer responden, umur, pendidikan, status pekerjaan ibu, paritas dan pengetahuan. Sedangkan instrumen berhasil menyusui menggunakan observasi dengan alat ukur metode LATCH.

Penelitian ini dilaksanakan di RS Muhammadiyah Gresik Jl. KH.Kholil 88 Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik pada tanggal bulan Februari 2024.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik ibu post sectio caesarea berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Post Sectio Caesarea Berdasarkan Umur di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	26	86,6
> 35 tahun	3	10,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Post Operasi Caesarea Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD - SMP	5	17
SMA - PT	25	83
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post sectio caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik berpendidikan menengah keatas sebesar 83%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Post Sectio Caesarea Berdasarkan Status Pekerjaan di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik.

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	12	40
Tidak bekerja	18	60
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post sectio caesare di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik adalah ibu yang pernah melahirkan (multipara) sebesar 73%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Metode Persalinan Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Metode ERACS	26	87
Metode Non Eracs	4	13
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

1) Analisis Keberhasilan Menyusui Ditinjau Dari Usia Ibu

Tabel 7. Tabulasi Silang Keberhasilan Menyusui Ditinjau dari Umur Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Usia	Keberhasilan menyusui				Total	%
	Berhasil	%	Tdk berhasil	%		
Beresiko	4	13,33	1	3,34	5	16,6
Tidak Beresiko	16	53,33	9	30	25	83,33
TOTAL	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa ibu *Post sectio Caesarea* yang masuk dalam katagori usia tidak beresiko lebih dari setengahnya berhasil menyusui yaitu sebesar 53,35% (16) responden.

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa metode persalinan sectio caesarea yang banyak dipilih ibu sectio saesarea dengan metode Eracs sebesar 87%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea Tentang Persalinan Sectio Caesarea Metode Eracs di RS Muhammadiyah Gresik.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	24	80
Cukup	6	20
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post sectio caesarea di RS Muhammadiyah Gresik memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai persalinan sectio caesarea dengan metode eracs yaitu sebesar 80%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Angka Keberhasilan Menyusui dengan Metode Latch pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Muhammadiyah Gresik

Keberhasilan Menyusui	Frekuensi	Persentase
Berhasil	20	67
Tidak	10	33
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post sectio caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik berhasil menyusui sebesar 67%.

2) Analisis keberhasilan menyusui ditinjau dari Pendidikan

Tabel 8. Tabulasi Silang Keberhasilan Menyusui Ditinjau dari Pendidikan Ibu Post sectio Caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Pendidikan	Keberhasilan menyusui				Total	%
	Berhasil	%	Tdk berhasil	%		
SD/SMP	3	10	1	3,33	4	13,33
SMA/PT	17	56,67	9	30	26	86,67
TOTAL	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa ibu post sectio caesarea yang berpendidikan menengah sampai perguruan tinggi lebih dari setengahnya berhasil menyusui yaitu sebesar 56,67%.

3) Analisis keberhasilan menyusui ditinjau dari Pekerjaan

Tabel 9. Tabulasi Silang Keberhasilan Menyusui Ditinjau dari Pekerjaan Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Pekerjaan	Keberhasilan menyusui				Total	%
	Berhasil	%	Tdk berhasil	%		
Bekerja	9	30	3	10	12	40
Tidak Bekerja	11	36,6	7	23,4	25	60
TOTAL	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa ibu post sectio caesarea yang tidak bekerja berhasil menyusui yaitu sebesar 36,6%.

4) Analisis keberhasilan menyusui ditinjau dari Paritas

Tabel 10. Tabulasi Silang Keberhasilan Menyusui Ditinjau dari Paritas Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Paritas	Keberhasilan menyusui				Total	%
	Berhasil	%	Tdk berhasil	%		
Primigravida	1	3,33	7	23,4	8	26,6
Multigravida	19	63,33	3	19	22	73,4
TOTAL	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa ibu post sectio caesarea yang sudah pernah melahirkan (multigravida) lebih dari setengahnya berhasil menyusui yaitu sebesar 63,3%.

5) Analisis Keberhasilan Menyusui Ditinjau Dari Metode Persalinan

Tabel 11. Tabulasi Silang Keberhasilan Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea ditinjau dari Metode Persalinan di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Metode persalinan	Keberhasilan menyusui				Total	%
	Berhasil	%	Tdk berhasil	%		
Sectio Caesarea Non Eracs	4	13,33	0	0	4	13,3
Sectio Caesarea Eracs	16	53,4	10	33,33	26	86,67
TOTAL	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa ibu post sectio caesarea yang menggunakan metode eracs lebih dari setengahnya berhasil menyusui yaitu sebesar 53,3%.

6) Analisis Keberhasilan Menyusui Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Sectio Caesarea dengan Metode Eracs

Tabel 12. Tabulasi Silang Keberhasilan Menyusui Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Gresik

Pengetahuan	Keberhasilan menyusui				Total	%
	Berhasil	%	Tdk berhasil	%		
Baik	16	53,33	8	26,67	24	80
Cukup	4	13,33	2	6,67	6	20
TOTAL	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa ibu post sectio caesarea yang pengetahuan baik mengenai persalinan *sectio caesarea* dengan *metode eracs* lebih dari setengahnya berhasil menyusui sebesar 53,3%.

PEMBAHASAN

1) Analisis Keberhasilan Menyusui Ditinjau Dari Usia Ibu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu *Post Sectio Caesarea* sebagian besar ibu berada pada masa dewasa awal yaitu, usia 26-35 tahun dimana pada masa ini masuk dalam katagori usia tidak beresiko, lebih dari setengah jumlah responden berhasil menyusui yaitu sebesar 53,35%.

Berdasarkan teori perkembangan Erikson bahwa usia 26-35 tahun termasuk masa dewasa, didukung dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) bahwa kelompok usia 26-35 tahun adalah kelompok terbanyak usia produktif dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun usia beresiko, dianggap belum matang secara mental, fisik dan psikologis dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI. Usia lebih dari 35 tahun beresiko karena telah terjadi penurunan fungsi alat reproduksi (Novita, E., dkk 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assriyah, dkk., 2020) dari 95 sampel diperoleh yaitu menurut usia responden, ibu yang memiliki usia 20-35

tahun lebih besar yaitu sebanyak 77,9% (74) orang.

Usia 20-35 tahun merupakan masa produksi sehat dimana ibu berada dalam kondisi fisik dan mental terbaik serta siap untuk menyusui bayinya. Perkembangan organ reproduksi termasuk perkembangan payudara juga sempurna, menandakan kematangan dan siap memberikan ASI eksklusif.

2) Analisis Keberhasilan Menyusui Ditinjau Dari Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu *post Sectio caesarea* yang berhasil menyusui adalah sebagian besar berpendidikan menengah keatas sebanyak 65,4% (17) responden. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin baik pendidikan seseorang maka akan lebih mudah untuk menerima dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan salah satunya mengenai pentingnya berhasil menyusui yang diberikan oleh petugas kesehatan atau melalui media massa (Fauziyah, H, dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ampu, 2018) menyatakan bahwa sebagian besar ibu menyusui eksklusif di Puskesmas Neomuti berpendidikan menengah yaitu sebanyak 73,5% ((25) responden. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Efriani & Astuti, 2020) Menyatakan bahwa sebagian besar ibu menyusui eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbul harjo 1 di Kota Yogyakarta, yang berpendidikan menengah keatas sebanyak 65,6%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, semakin banyak pula pengetahuan yang ibu dapat terutama tentang kesehatan mengenai ASI dan menyusui begitu juga dengan pemahamannya sehingga akan meningkatkan pula cara pandang terhadap konsep hidup sehat dan pada akhirnya akan berupaya bagaimana cara memberikan nutrisi terbaiknya diawal kehidupan dengan berbagai upaya dari medsos, petugas kesehatan, seminar, pelatihan agar bisa dan berhasil menyusui eksklusif.

3) Analisis keberhasilan menyusui ditinjau dari Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu post Sectio Caesarea yang berhasil menyusui adalah sebagian besar tidak bekerja sebanyak 66.5%.

Status Pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak berkerja akan lebih mendukung dalam keberhasilan menyusui dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang melakukan pekerjaan di rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya, dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. IRT memiliki peluang keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif karena IRT mempunyai waktu yang lebih banyak bersama bayinya (Ulfah, H,. 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti, dkk., (2022) menyatakan bahwa sebagian besar ibu menyusui eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waplau Kabupaten Wuru adalah ibu

tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 64 orang (90,1%). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ampu, 2018) menyatakan bahwa sebagian besar ibu berhasil menyusui eksklusif di Puskesmas Neomuti tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 73,5%.

Bekerja menyita waktu, dengan bekerja tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi penyuluhan dan sosialisasi tentang kesehatan, juga waktu untuk menyusui berkurang, ibu yang bekerja juga ada faktor pemicu stress yang berpengaruh pada produksi ASI sehingga kecenderungan untuk diberikan sufar lebih besar.

Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk menerima serta mencari informasi menyusui sehingga pengetahuan bertambah, ibu banyak waktu bersama dengan bayinya lebih inten dalam waktu yang lama sesuai kebutuhan bayi sehingga dapat dipastikan keberhasilan menyusunya lebuah tinggi. Tetapi beda halnya dengan ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang karena ia hanya berada di rumah, sibuk dengan pekerjaan rumah dan keluarganya dan kurang interaksi dengan orang sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang.

4) Analisis keberhasilan menyusui ditinjau dari Paritas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu post sectio caesarea adalah multigravida (pernah melahirkan) merupakan jenis paritas yang tertinggi sebanyak 86,4%.

Seorang ibu yang pernah sukses menyusui anaknya secara eksklusif akan lebih percaya diri untuk menyusui anak yang lahir berikutnya dan lebih mempermudah proses menyusui dibandingkan ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam menyusui. Ibu multipara sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dari paritas sebelumnya sehingga berpeluang lebih

besar memberikan ASI eksklusif (Purnamasari & Khasanah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari & Khasanah (2020), menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari 2 (multipara) di Rumah Konseling Banyuwangi sebagian besar berhasil menyusui ASI eksklusif sebanyak 44%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Efriani & Astuti (2020), menyatakan bahwa paritas terbanyak ibu menyusui eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 di Kota Yogyakarta yaitu ibu multipara sebanyak 65,7%.

Ibu multigravida sudah mempunyai pengalaman berhasil dan tidaknya cara menyusui yang dijadikan pelajaran yang terbaik untuk di terapkan saat ini, baik dari teknik menyusui yang benar, pemenuhan nutrisinya, cara mengatasi permasalahan dan solusinya agar benar benar dapat berhasil menyusui. Dengan demikian keberhasilan menyusui pada multigravida lebuah tinggi dibanding dengan pada pada ibu primigravida yang belim mempunyai pengalaman sebelumnya.

5) Analisis Keberhasilan Menyusui Ditinjau Dari Metode Persalinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu post sectio caesarea sebagian besar menggunakan metode Eracs berhasil menyusui sebesar 53,3%.

Anestesi spinal adalah teknik anesthesia yang sering digunakan pada operasi sectio caesarea. Teknik spinal ini relative mudah dilakukan, memiliki mulai kerja (onset) anesthesia yang cepat, kualitas analgesia yang baik, angka keberhasilan yang tinggi dapat menggunakan dosis yang kecil sehingga menurunkan risiko toksisitas anestesi lokal yang rendah dan bayi yang lahir tidak mengalami sedasi selama tidak menerima anestesi lokal melalui sirkulasi utero plasenta (Arifaa Thalitha, Z., 2023).

Pernyataan Mulder dalam Bintang (2019) yang menyatakan bahwa perlekatan yang tepat dapat memfasilitasi hisapan yang efektif pada

payudara, sebaliknya perlekatan yang tidak tepat dapat mengurangi keefektifan hisapan bayi pada payudara Ibu post sectio caesarea identik dengan nyeri akibat adanya luka sayatan pada dinding perut bawah, yang menghambat mobilisasi ibu dalam aktifitas merawat dirinya sendiri atau merawat bayinya mempe naruhi dalam keberhasilan menyusui bayinya.

Dengan adanya metode ERACS yang mempunyai efek minimalisir nyeri akibat adanya luka sectio caesarea seorang ibu post operasi sectio caesarea akan lebih percaya diri untuk bisa merawat dan menyusui serta menerapkan tehnik menyusui dengan perlekatan serta posisi ibu dengan bayi benar, keefektifan hisapan (Latch on) bayi pada payudara baik, sehingga keberhasilan menyusui dipastikan sempurna.

6) Analisis Keberhasilan Menyusui Ditinjau Dari Pengetahuan Persalinan SC dengan Metode Eracs.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu post sectio caesarea yang berhasil menyusui mempunyai pengetahuan baik mengenai metode persalinan sectio caesarea sebesar 53,3%.

Pengetahuan dan pencapaian pendidik masyarakat berkorelasi kuat, masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih baik dalam mengasimilasi informasi sehingga menghasilkan pengetahuan yang unggul sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah akan kesulitan melakukan hal tersebut (Ivoryanto, dkk., 2017) Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dari berbagai sumber, termasuk buku, manual, profesional kesehatan, poster media, kerabat dekat, dan sebagainya (Gerung, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, DS, (2018) yang menjelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil memilih metode persalinan sectio caesarea berpengetahuan baik dan ber pendidikan tinggi 25 responden (83,3%) dimana pemilihan jenis persalinan Sectio Caesarea sebanyak 19 responden (63,3%), Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin mudah

menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan tentang metode persalinan yang diketahui. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu berarti semakin minim informasi yang diperoleh. Pengetahuan rendah tentang metode persalinan disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu. Di mana informasi ini sangat penting bagi ibu karena dapat menentukan metode persalinan mana yang harus ibu pilih.

Pemberian informasi tentang metode persalinan sectio caesarea dapat dilakukan pada saat ibu periksa di poli kandungan, diruang bersalin saat masa proses persalinan, atau saat penyuluhan umum, baik melalui tatap muka maupun media sosial dan sebaiknya pemberian informasi ini dilakukan oleh orang yang benar-benar mengerti tentang macam macam metode persalinan sectio caesarea yang dapat membantu ibu dalam menentukan metode yang harus dipilih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diidentifikasi bahwa keberhasilan menyusui pada ibu post sectio caesarea di RS Muhammadiyah Gresik adalah:

1. Ibu post sectio caesarea yang berhasil menyusui di RS Muhammadiyah Gresik memiliki karakteristik:
 - a. Umur yang tidak beresiko (umur 20-35 tahun) sebesar 87%.
 - b. Berpendidikan menengah keatas/ perguruan tinggi sebesar 33%.
 - c. Sebagian besar ibu tidak bekerja sebesar 60%.
 - d. Sebagian besar ibu multigravida sebesar 63,3%.
2. Ibu post sectio caesarea yang berhasil menyusui mayoritas metode persalinan yang dipilih adalah sectio caesarea metode eracs sebesar 87%.
3. Ibu post sectio caesarea lebih dari setengahnya berpengetahuan baik sebesar 53,3%.
4. Ibu post sectio caesarea dengan metode eracs sebagian besar berhasil menyusui sebesar 67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F.P., 2019. *Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Arbie, R.S., 2023. *Penerapan Refleksi Diri terhadap Keterampilan Pijat Stimulasi Oksitosin pada Mahasiswa D3 Kebidanan= The Application Of Self-Reflection On Oxytocin Massage Skills In D-iii Midwifery Students* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Arifaa Thalitha, Z. (2023). Perbandingan Efek Samping Dan Kenyamanan Pasien Post Sectio Caesarea Operasi Sectio Caesarea Metode Eracs Dan Non Eracs Di Rsia Putri Bungsu Periode November 2022
- Astuti, S., Judistiani, T.D. and Susanti, A.I., 2016. Evaluasi Pembentukan dan Pelatihan Kelompok Pendukung ASI di Desa Mekargalih dan Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 5(2), pp.81-8
- Astuti, Y. and Anggarawati, T., 2020. Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(1), pp.26-33.
- Castetbon, K., Boudet-Berquier, J., & Salanave, B. (2020). Combining breastfeeding and work: Findings from the Epifane population-based birth cohort. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1),110.<https://doi.org/10.1186/s12884-020-2801-x> (panduan Pendamping Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Bagi Ibu Dasawisma.
- Dewi, A.P.S., Mutoharoh, S. and Rahmadhani, W., 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan

- Dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), pp.70-74.
- Dewi, R. M., Nastiti, N. S., & Mawardi, R. W. (2023). Profil penggunaan analgesik oral pasien ERACS salah satu rumah sakit swasta kota Semarang tahun 2022. *Journal of Pharmaceutical and Sectio Caesareaiences*, 6(3), 1131-1135.
- ERACS ection 2023, Enhanced recovery after cesarean delivery: a challenge for anesthesiologists. *Chinese Medical Journal*, 133(5), 590-596. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000644>.
- Fau, S.Y., Nasution, Z. and Hadi, A.J., 2019. Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), pp.165-173.
- Fauziah, H., Lestari, W. and Tampubolon, M.M., 2023. Analisis Karakteristik Ibu Menyusui Eksklusif di Kota Pekanbaru. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(3), pp.612-622.
- Hamid, A. And Hamdin, H., 2023. Analisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), Pp.2355-2373.
- Hartiningsih, L., 2020. Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut Di Ruang Kalimaya Bawah Rsud Dr Slamet Garut.
- Hasanah, N., 2022. *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Keny, N.W.A., Rompas, S. and Gannika, L., 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Sectio CaesareaMelahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), pp.33
- Lubis, D. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 2(2).
- Ningsih, E. A. (2023). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Metode Eracs Di Rsi Namira Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar).
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Nurbaeti, Irma, and Kustati Budi Lestari. (2013). "Efektivitas comprehensive breastfeeding education terhadap keberhasilan pemberian air susu ibu postpartum." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 1.2
- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157-165
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (3rd Ed.). Salemba Medika.
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9-18.
- Santi, M.Y., (2017), Salah satu cara mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita adalah dengan pemberian ASI
- Tika, T. T. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum SC Primipara di RS PKU Muhammadiyah Gombong. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 850-858).
- Triyani, I., 2022. *Hubungan Kecemasan Dengan Pengeluaran Asi Pada Ibu Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsud Prambanan* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Triwidayanti, T., Ahmad, M., Sinrang, A.W., Usman, A.N., Syamsuddin, S., Arsyad, M.A. and Arsyad, N.A., 2023. Pijat Punggung dan Akupresur untuk Produksi ASI pada Ibu Postpartum Multipara: Quasi Eksperimen. *Faletehan Health Journal*, 10(01), pp.101-106.
- Ulfah, Panani, S., Ma'rifah, A.R. and, M., 2022. Asuhan Keperawatan Ketidak cukupan Produksi Asi Pada Ny. R Dengan Post Sectio Caesarea Diruangan Gayatri Rst
- Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), pp.6865-6872.
- Yuhana, Y., Farida, T. and Turiyani, T., 2022. Hubungan Ketuban Pecah Dini, Partus Lama, dan Gawat Janin dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK. IV DR. Noesmir Baturaja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), pp.78-83.